
Perilaku Ngelem Pada Remaja Sma Di Kota Medan

Adinda Permata Sari¹, Sri Widya Utami², Dewi Sartika³, Mayling Zul⁴, Devita Elina Harahap⁵, Rendi Edowin Sitanggang⁶

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, adindapermatasari34@gmail.com

Abstract Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi internal perilaku ngelem. Perilaku ngelem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri. Kebiasaan ngelem menimbulkan bahaya kesehatan terhadap anak dan juga masa depan anak. Faktor-faktor yang mendorong remaja ngelem antara lain kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga, tekanan teman sebaya, kurangnya pengetahuan tentang bahaya ngelem, mudah terpengaruh oleh media sosial, dan masalah ekonomi dan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya pendekatan studi kasus yang digunakan untuk mendalami pengalaman individu atau kelompok kecil anak ngelem secara detail.

Keywords Perilaku Ngelem, Pada Remaja, Motivasi Internal.

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. PENDAHULUAN

Pengertian Perilaku menghisap lem merupakan bentuk perilaku menyimpang. Lem yang merupakan bahan untuk perekat suatu benda, disalah gunakan oleh anak remaja untuk perbuatan yang melanggar norma dan nilai tertentu. Menghisap lem adalah menghirup uap yang ada dalam kandungan lem tujuannya untuk mendapatkan sensasi tersendiri (Chomariah, 2015). Menurut pendapat Rahma (2017), faktor yang menyebabkan anak remaja menghisap lem yaitu ketidatahuan yang mendorong anak remaja untuk memulai menghisap lem sampai mengalami ketergantungan menghisap lem.

Menurut Amir (Yunus, 2018) dampak yang ditimbulkan secara fisik dari menghisap lem menjadi dua yaitu, dampak jangka pendek dan jangka panjang. Efek yang ditimbulkan dari menghirup uap lem itu sendiri hamper mirip dengan jenis narkoba yang lain yakni menyebabkan halusinasi, sensasi melayang-layang serta rasa tenang sesaat meski kadang efeknya bisa bertahan hingga 5 jam sesudahnya. Motivasi Internal Perilaku Ngelem Pada Remaja Gangguan pernapasan, gagal ginjal, Kerusakan otak, dan Aritmia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya pendekatan studi kasus yang digunakan untuk mendalami pengalaman individu atau kelompok



kecil anak ngelem secara detail dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada konseli, orangtua konseli, teman konseli dan tetangga konseli, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran perilaku menghisap lem, faktor penyebab perilaku menghisap lem, dampak perilaku menghisap lem, dan gambaran penanganan dari perilaku menghisap lem pada anak remaja. Konseli merupakan salah satu anak remaja di Desa Delitua Kuta, berjenis kelamin laki-laki, berumur 18 tahun dengan tinggi 154 cm, berat badan 39 kg, mata yang bulat, kerkulit hitam kecoklat-coklatan, berambut pirang dan berantakan, banyak bekas luka diarea badan, hobby balapan kereta. Remaja yang menghisap lem pada umumnya akan merasa melayang, pusing, seperti mabuk dan dapat mengubah pikiran, perasaan serta perilaku seseorang karena kandungan yang ada dalam lem tersebut. Dari hasil wawancara dengan konseli menunjukkan bahwa ED Ketika menghisap lem ia akan menggunakan plastik sebagai wadah untuk menghisap lem, kemudian ED menghisap sampai lem itu betul-betul kering dan mengeras.

Berdasarkan hasil wawancara dengan konseli, dan beberapa informan lainnya, dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan ED menghisap lem yaitu ingin mencoba-coba. ED mengetahui menghisap lem dari teman-temannya, awalnya ED hanya ikut mencoba-coba menghisap, namun setelah ED merasakan kenikmatannya, ia mulai keterusan dalam menghisap lem dan ED merasa ketika menghisap lempikirannya menjadi tenang, dan tidak merasakan kelelahan

4. SIMPULAN

Ngelem merupakan kebiasaan berbahaya yang marak terjadi di kalangan remaja. Kebiasaan ini dapat membawa dampak negative bagi kesehatan fisik dan mental remaja, seperti kerusakan otak, saraf, system kekebalan tubuh, kecemasan, depresi, psikosis, kecanduan, hingga kematian. Faktor-faktor yang mendorong remaja ngelem antara lain kurangnya kasih sayang dan perhatian dari keluarga, tekanan teman sebaya, kurangnya pengetahuan tentang bahaya ngelem, mudah terpengaruh oleh media sosial, dan masalah ekonomi dan sosial.

5. DAFTAR PUSTAK

Aswadi, dkk. 2018. PerilakuMenghisap Lem (Ngelem)

- Sebagai Tahap Dini Penggunaan Narkoba Pada Remaja Di Kota Makassar. *Public Health Science Journal*, Vol. 10 (2, 2018). (di akses pada 14 oktober 2020).
- Chomariah. 2015. Perilaku Menghisap Lem Pada Anak Remaja (Studi kasus di Kota Pekanbaru). *Jurnal FISIP*, Vol. 2 (2, 2015). (diakses pada 14 oktober 2020)
- Densi, S. P. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Remaja (Studi Kasus Pada Remaja di Desa Palak Bengkerun Kabupaten Bengkulu Selatan). *Bimbingan Dan Konseling Islam: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*. (diakses pada 29 Oktober 2020).